

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Volume Penjualan dan Pendapatan Usahatani Bunga Gerbera (Studi Kasus di P4S Mitra Veteran Mandiri, Bandungan)
(The Impact of The Covid-19 Pandemic on Sales Volume and Income of Gerbera Flowers Case Study at P4S Mitra Veteran Mandiri, Bandungan)

Nabilah Zayyaan Salsabiilah Widarto¹, Agus Setiadi², Kustopo Budiraharjo³

¹⁾Jurusan Agribisnis, Universitas Diponegoro; Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, (024) 7460024 ext 101 atau 128 /fax (024) 7460027

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk membandingkan volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi Covid-19. Lokasi penelitian yaitu di P4S Mitra Veteran Mandiri, Desa Candi, Dusun Talun, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengambilan sampel sensus, dimana jumlah sampel adalah 50 petani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, meliputi biaya produksi, volume produksi, volume penjualan, penerimaan, pendapatan dan analisis beda. Analisis volume penjualan dan pendapatan di uji menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan volume penjualan dan pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri. Rata-rata penjualan sebelum pandemi Covid-19 (2018 dan 2019) dan saat pandemi Covid-19 (2020 dan 2021) berturut-turut sebesar 18.092 dan 9.125 ikat/tahun. Rata-rata pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 berturut-turut sebesar Rp. 198.343.019 dan Rp. 21.129.154/tahun. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan nyata volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi Covid-19 di P4S Mitra Veteran Mandiri.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, penjualan, pendapatan, bunga gerbera.

ABSTRACT

The study aims to compare sales volume and income of Gerbera flowers before and during the Covid-19 pandemic. The research location is at P4S Mitra Veteran Mandiri, Candi Village, Talun Hamlet, Bandungan District, Semarang Regency, Central Java. The research method used is a case study with census sampling, where the number of samples is 50 farmers. The analytical method used is descriptive quantitative analysis, including production costs, production volume, sales volume, receipts, income and difference analysis. Analysis of sales volume and income were tested using a paired sample t-test to find out the difference in sales volume and income before and during the Covid-19 pandemic. Research shows that the Covid-19 pandemic has greatly affected the sales volume and income of Gerbera flower at P4S Mitra Veteran Mandiri. The average sales before the Covid-19 pandemic (2018 and 2019) and during the Covid-19 pandemic (2020 and 2021) were 18,092 and 9,125 bundles/year. The average income before and during the Covid-19 pandemic was Rp. 198,343,019 and Rp. 21,129,154/year. The results of the paired sample t-test showed a significance of 0,000, which meant that there was a significant difference in sales volume and income of Gerbera flower farming before and during the Covid-19 pandemic at P4S Mitra Veteran Mandiri.

Keywords: Covid-19 pandemic, sales, income, gerbera flowers.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 belakangan ini sedang menghebohkan seluruh dunia. Virus tersebut tidak terlihat secara kasat mata namun berdampak nyata karena telah memakan banyak korban jiwa. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan bahwa Virus Corona Covid-19 sebagai pandemi pada hari Rabu tanggal 11 bulan Maret tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh WHO membuat pemerintah ikut andil dalam memperkecil penularan virus tersebut. Perkembangan wabah ini mengakibatkan perekonomian masyarakat Indonesia sangat terdampak, tak terkecuali pada perekonomian sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Aryawati dan Budhi, 2018). Wabah pandemi Covid-19 yang sangat masif mengakibatkan para petani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri merugi karena pembeli sangat *jarang bahkan tak ada. Hal ini terjadi karena kebijakan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah menganjurkan untuk menghindari keramaian massa, sedangkan bunga Gerbera digunakan untuk acara yang umumnya terdapat keramaian massa seperti seremonial, acara kantor, pernikahan dan lain sebagainya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Volume Penjualan dan Pendapatan Usahatani Bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri, Bandungan.*

MATERI DAN METODE

A. Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus ini akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, *Middle East*

Respiratory Syndrome (MERS), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), ataupun sindrom pernafasan akut berat (Wiguna, 2021).

Penyebaran *Covid-19* yang sangat cepat dan belum ditemukannya vaksin yang efektif untuk membebaskan masyarakat dari *Covid-19* menyebabkan masyarakat disarankan untuk mengurangi aktivitas di luar ruangan dan tetap berada di rumah, untuk mengurangi risiko terjadinya penyebaran ataupun kluster baru. Pemerintah juga menerapkan PPKM untuk menekan angka kasus baru (Ardella, 2020).

Adanya kegiatan tersebut berdampak pada berbagai sektor, baik sektor kesehatan, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan pertanian. Para petani bunga potong pun terkena dampaknya dikarenakan tidak ada masyarakat yang mengadakan acara ketika awal pandemi. Para petani bunga sempat kehilangan pasaran hingga harus menanggung kerugian puluhan bahkan ratusan juta rupiah setiap bulannya (Rindengan *et al.*, 2021).

B. Bunga Gerbera

Gerbera (*Gerbera jamesonii*) merupakan salah satu tanaman introduksi yang berasal dari Afrika Selatan, dengan sistem perennial. Gerbera merupakan kultivar baru *hybrid* yang berkembang dengan keanekaragaman warnanya, seperti putih, kuning, orange, merah muda, merah dan *scarlet* yang menyebabkan bunga Gerbera menjadi salah satu primadona konsumen untuk kebutuhan dekorasi (Djandon *et al.*, 2022).

Pada awalnya, di Indonesia bunga Gerbera hanya ditanam sebagai tanaman sela di antara tanaman sayuran, karena konsumen tidak terlalu menyukai Gerbera sebagai bunga rangkaian yang disebabkan oleh ujung tangkai bunga yang cepat layu dan tidak memiliki aroma. Permintaan Gerbera menjadi meningkat setelah muncul Gerbera *hybrid* dengan

diameter bunga yang cukup besar (10 cm), memiliki keanekaragaman warna, dan umur simpan menjadi lebih panjang (Lifia, dan Hariance, 2018).

Bunga Gerbera merupakan salah satu jenis bunga yang populer. Nilai produksi Gerbera pada tahun 2020 sebesar 13.003.909 ikat. Sentra penanaman bunga Gerbera di Indonesia terletak di berbagai daerah seperti Sumatera Utara tepatnya di Kaban Jahe dan Simpang Empat, Jawa Timur di Batu dan Pujon, Jawa Barat di Cipanas, Sukabumi, dan Lembang, serta daerah Jawa Tengah terletak di Bandungan.. (Agustin *et al.*, 2019)

C. Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani yang dijalankan. Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Ibrahim *et al.*, 2021). Biaya tetap merupakan biaya produksi usahatani yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam.

Biaya tetap terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan biaya penyusutan alat pertanian. PBB merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan, biaya penyusutan alat pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang tidak habis dalam satu musim (Nurmala *et al.*, 2016). Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel meliputi biaya listrik, bibit, pestisida, pupuk, serta bahan-bahan lainnya yang dibutuhkan pada usahatani.

Rumus biaya produksi (Bakari, 2019) dijabarkan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

D. Volume Produksi

Kegiatan ekonomi umumnya merupakan proses pemanfaatan faktor-faktor volume produksi untuk menghasilkan output berupa aliran pembayaran atas faktor-faktor produksi usahatani yang telah dilakukan. Beragam produk usahatani memiliki potensi untuk meningkatkan produksinya, namun umumnya masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi produksi yang beragam dengan hasil riil produksi yang dihasilkan oleh petani (Gracia dan Martauli, 2021).

Kesenjangan antara potensi produksi dan hasil yang nyata dapat di atasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi volume produksi. Umumnya luas lahan dan penggunaan bibit mempengaruhi volume produksi usahatani. Luas lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula potensi volume produksi yang dihasilkan, dan sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula volume produksinya. Penggunaan bibit dapat meningkatkan produksi yang tinggi apabila menggunakan bibit yang baik dan bermutu (Setyanti, 2016).

E. Volume Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan menjual produk kepada konsumen seperti perusahaan, individu, maupun lembaga pemasaran. Lembaga

pemasaran dalam sistem penjualan terdiri dari tengkulak, merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan petani, pedagang pengumpul atau kerap diartikan sebagai pedagang yang membeli barang dari tengkulak, serta pedagang besar, yang berperan untuk membeli barang dari pedagang pengumpul (Karmini, 2020).

Konsep penjualan (*the selling concept*) merupakan konsep yang berorientasi pada manajemen produk dengan volume penjualan, dimana peningkatan volume penjualan dapat dilakukan dengan manajemen penjualan yang baik (Rachman, 2013). Konsep penjualan terdiri dari perencanaan dan operasional yang berorientasi kepada produk dengan volume penjualan yang tinggi. Output yang dicari pada penjualan berupa nilai penjualan yang salah satu komponennya didapat dari volume penjualan (Ambarwati *et al.*, 2017)

F. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil dari harga jual dikalikan dengan banyaknya hasil produksi yang terjual (volume penjualan). Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh dan harga yang berlaku (Yasa dan Hadayani, 2017). Penerimaan usahatani umumnya bersifat fluktuatif, hal ini disebabkan oleh harga jual dan permintaan pasar usahatani bersifat fluktuatif.

Rumus penerimaan usahatani (Bakari,, 2019) dijabarkan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga jual (Rp)

Q = Volume penjualan (kg)

G. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk yang menyebabkan aktiva

bertambah atau meningkat. Konsep pendapatan apabila ditinjau dari usahatani memiliki definisi balas jasa dari unsur-unsur produksi yang diterima oleh petani ataupun pemilik dari unsur produksi tertentu. Terdapat dua unsur utama pada pendapatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran pada jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada periode tertentu (Sari *et al.*, 2014).

Pengolahan pertanian secara umum baik itu usahatani hingga perusahaan pertanian yang bersifat komersil menginginkan adanya pendapatan yang tinggi. Hal ini diikuti dengan pengeluaran biaya serendah-rendahnya dengan tingkat produksi semaksimal mungkin. Sehingga pada akhirnya pendapatan usahatani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat.

Rumus pendapatan usahatani (Hidayah *et al.*, 2019) dijabarkan sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan Total (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian untuk mengetahui secara khusus dan spesifik fakta-fakta yang terkandung dalam sebuah tempat atau kelompok sasaran objek penelitian (Juansah *et al.*, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada November-Desember 2022. Lokasi Penelitian berada di Dusun Talun, Desa

Kaliwinong, Candi, Kecamatan Bandungan, tepatnya di P4S Mitra Veteran Mandiri. Lokasi Penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan P4S Mitra Veteran Mandiri dinilai tepat karena memiliki petani binaan yang membudidayakan dan menjual bunga Gerbera dengan jumlah yang cukup banyak, dimana pada luas lahan 400 meter dapat memanen 2.000 batang bunga Gerbera per tahun.

Penentuan Responden

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Metode sensus merupakan suatu metode dimana sampel diambil dari seluruh populasi yang terdapat di dalam lingkup penelitian (Hanifah *et al.*, 2017). Jumlah responden yang diambil adalah 50 petani bunga Gerbera yang terletak di bawah binaan P4S Mitra Veteran Mandiri, Bandungan, Semarang.

Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, meliputi biaya produksi, volume produksi, volume penjualan, penerimaan dan pendapatan. Selain itu untuk mengetahui adanya perbedaan pada volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis *paired sample t-test*. Data output didapatkan melalui wawancara kepada petani bunga Gerbera.

Paired sample t-test merupakan pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Rangkuti *et al.*, 2018). Uji statistik dengan *paired sample t-test* digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi pada volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri.

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah:

1. H0 diterima jika: $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$
2. H1 diterima jika: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P4S Mitra Veteran Mandiri merupakan suatu organisasi yang diawasi dan dibimbing oleh kementerian pertanian dalam menjalankan usaha budidaya dan pemasaran bunga potong. Beberapa bunga potong yang dibudidayakan di P4S Mitra Veteran Mandiri yaitu bunga Gerbera, bunga Krisan dan bunga Mawar. P4S Mitra Veteran Mandiri memiliki 50 petani binaan budidaya bunga Gerbera.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil pandemi *Covid-19* yang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia juga mempengaruhi usahatani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri, Hal ini ditunjukkan dengan berbagai hal seperti volume penjualan yang kian menurun, biaya produksi yang stagnan, serta penerimaan dan pendapatan yang kian menurun pula. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh tidak adanya acara/event yang diadakan sehingga menyebabkan volume penjualan menurun drastis, berdasarkan hasil penelitian Wiguna (2021), menunjukkan bahwa terjadinya penurunan volume penjualan bunga hingga mencapai 75,65% yang disebabkan oleh penurunan jumlah wisatawan, penutupan penginapan dan tidak terlaksananya event-event besar.

Jumlah produksi bunga Gerbera meningkat walaupun sempat menurun di tahun 2021, dikarenakan terdapat beberapa petani yang mengganti usahatani Gerbera dengan tanaman pangan yang memiliki masa tanam berjangka pendek seperti bayam, caisim, bunga kol dan timun. Selain itu, terdapat

petani yang tetap mempertahankan tanamannya dan tetap mengeluarkan biaya produksi tanpa adanya penerimaan, dengan mengandalkan tabungan keluarga dan bekerja sebagai buruh harian untuk tetap bertahan di kala pandemi. Assan (2019) yang dikutip oleh

Zaeni *et al.* (2022) menyatakan bahwa petani akan melakukan strategi bertahan hidup dengan cara diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Bunga Gerbera Sebelum Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Biaya Produksi	Persentase
		--Rp--	--%--
A. Biaya Tetap			
1	Penyusutan	8.337.142	16,7
2	Pajak	103.320	0,2
B. Biaya Variabel			
1	Bibit	14.862.000	29,7
2	Bahan habis pakai	5.014.595	10
3	Pupuk	4.107.600	8,2
4	Pestisida	4.158.000	8,3
5	TKDK	13.279.500	26,5
6	Listrik	197.779	0,4
Total Biaya		50.059.936	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Bunga Gerbera Saat Pandemi Covid-19

No	Keterangan	Biaya Produksi	Persentase
		--Rp--	--%--
A. Biaya Tetap			
1	Penyusutan	8.337.142	27,5
2	Pajak	103.320	0,3
B. Biaya Variabel			
1	Bibit	0	0
2	Bahan habis pakai	2.226.404	7,4
3	Pupuk	4.450.200	14,7
4	Pestisida	4.495.500	14,9
5	TKDK	10.514.596	34,7
6	Listrik	159.011	0,5
Total Biaya		30.286.173	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 diketahui bahwa rata-rata biaya produksi dalam budidaya bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri pada saat sebelum terjadi pandemi *Covid-19* (tahun 2018 dan 2019) yaitu sebesar Rp. 50.059.936. Biaya produksi ini mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19* (tahun 2020 dan 2021) yaitu sebesar Rp. 30.286.173. Penurunan biaya produksi ini terjadi karena pada saat pandemi *Covid-19*, bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri tidak terjual seluruhnya.

Sebagian petani tetap mempertahankan tanamannya dan hanya dirawat serta dipanen tiap 5 hari sekali, namun setelah itu dibuang. Hal tersebut menyebabkan biaya produksi tetap dikeluarkan namun tidak diiringi dengan penerimaan. Selain mempertahankan tanamannya, terdapat sebagian petani yang lebih memilih untuk mengganti sebagian atau seluruh tanaman bunga Gerbera mereka dengan tanaman pangan yang masa tanamnya pendek, seperti bayam, caisim, bunga kol dan timun.

Tabel 3. Volume Produksi Bunga Gerbera

Tahun	Volume Produksi
	—ikat—
Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	
2018	9.345
2019	12.373
Rata-rata	10.859
Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	
2020	11.986
2021	13.652
Rata-rata	12.819

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata volume produksi bunga Gerbera sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebesar 10.859 ikat. Rata-rata volume produksi ini mengalami peningkatan di saat pandemi *Covid-19* yaitu sebesar 12.819 ikat. Peningkatan produksi ini terjadi karena siklus hidup tanaman Gerbera tumbuh menghasilkan anakan dan berbunga terus-menerus setiap tahun dari rumpun anakan yang telah berumur dewasa.

Rata-rata volume produksi per meter bunga Gerbera pada umumnya adalah 130-140 tangkai, yang berarti dengan luas lahan tanam 400 m² dapat menghasilkan 56.000 tangkai atau 5.600 ikat per tahun. Banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan oleh petani dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti jumlah jenis bibit dan luas lahan. Menurut Setyanti (2016) semakin besar luas lahan yang dikelola, maka semakin besar pula potensi produksi yang dapat dihasilkan.

Tabel 4. Analisis Perbandingan Volume Penjualan Bunga Gerbera

Tahun	Volume Penjualan
--ikat--	
Sebelum Pandemi Covid-19	
2018	7.782
2019	10.310
Rata-rata	9.046
Saat Pandemi Covid-19	
2020	2.303
2021	6.821
Rata-rata	4.563

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-rata T-Test Volume Penjualan Usahatani Bunga Gerbera Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Item	Mean	t-hitung	Sig.
--ikat--				
1	Sebelum Pandemi Covid-19	9.046		
2	Saat Pandemi Covid-19	4.563	12,935	0,000

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa hasil analisis paired sample t-test pada volume penjualan usahatani bunga gerbera sebelum dan saat pandemi Covid-19 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0.05, maka H₀: ditolak dan H₁: diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan volume penjualan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi di P4S Mitra Veteran Mandiri. Perbedaan yang signifikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu daya beli yang menurun dan adanya penerapan pembatasan.

Pada masa pandemi Covid-19, tak dapat dipungkiri bahwa daya beli masyarakat semakin menurun dikarenakan sulitnya perekonomian

selama pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh pemberhentian karyawan dari perusahaan, perusahaan yang mulai bangkrut, dan lain sebagainya. Kurniawansyah *et al* (2020) yang dikutip oleh Sinaga dan Purba (2020) menyatakan bahwa eksternalitas ekonomi dari Covid-19 yang paling nyata terlihat saat ini adalah fenomena banyaknya karyawan yang dirumahkan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan berbagai perusahaan yang mulai bangkrut.

Para petani bunga Gerbera juga mengalami kesulitan dalam menjual bunga Gerbera karena adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Penerapan pembatasan oleh pemerintah menyebabkan berbagai

sektor seperti perkantoran, perhotelan, berbagai acara seperti pesta pernikahan dan pariwisata harus diberhentikan total. Hal ini mengakibatkan usahatani bunga

Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri mengalami penurunan drastis dalam menjual bunga Gerbera.

Tabel 6. Penerimaan Hasil Usahatani Bunga Gerbera

Tahun	Penerimaan --Rp--
<i>Sebelum Pandemi Covid-19</i>	
2018	124.293.240
2019	157.921.650
Rata-rata	141.107.445
<i>Saat Pandemi Covid-19</i>	
2020	24.622.030
2021	55.023.500
Rata-rata	39.822.765

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa rata-rata penerimaan bunga Gerbera sebelum pandemi *Covid-19* adalah Rp. 141.107.445. Rata-rata penerimaan ini mengalami penurunan di saat pandemi *Covid-19* yaitu Rp. 39.822.765. Penurunan penerimaan ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti harga jual yang bersifat fluktuatif dan permintaan pasar yang menurun secara signifikan di saat pandemi *Covid-19*.

Usahatani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri mulai mengalami

penurunan volume penjualan sejak bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2022, dimana pada bulan-bulan tersebut bunga tidak dapat terjual karena tidak adanya permintaan. Hal ini mengakibatkan penerimaan yang diperoleh mengalami penurunan yang signifikan. Menurut Andrianingsih dan Asih (2021) Pandemi *Covid-19* menyebabkan menurunnya harga jual yang berdampak pada penerimaan usahatani.

Tabel 7. Analisis Perbandingan Pendapatan Bunga Gerbera

Tahun	Pendapatan
<i>Sebelum Pandemi Covid-19</i>	
2018	74.858.146
2019	123.484.873
Rata-rata	99.171.509
<i>Saat Pandemi Covid-19</i>	
2020	-6.441.765
2021	27.570.919
Rata-rata	10.564.577

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa pendapatan usahatani bunga Gerbera dari Rp. 99.171.509 pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp. 10.564.577 pada tahun 2020-2021. Penurunan yang signifikan ini terjadi karena adanya

penurunan penerimaan yang tidak dibarengi dengan biaya produksi. Pada masa pandemi *Covid-19*, beberapa petani bunga Gerbera tetap mempertahankan tanamannya walaupun tidak adanya penerimaan.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Rata-rata T-Test Pendapatan Usahatani Bunga Gerbera Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19*

No	Item	Mean	t-hitung	Sig.
		---Rp---		
1	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	99.171.509		
2	Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	10.564.577	14,874	0,000

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa hasil analisis paired sample t-test pada pendapatan usahatani bunga Gerbera menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka H_0 : ditolak dan H_1 : diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata dan signifikan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi di P4S Mitra Veteran Mandiri.

Perbedaan yang nyata dan signifikan terhadap jumlah pendapatan yang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu biaya produksi yang tetap dikeluarkan oleh petani, menurunnya volume penjualan dan menurunnya penerimaan para petani. Pada masa pandemi *Covid-19*, para petani bunga potong mengalami kesulitan dalam menjualnya karena adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020.

Penerapan PSBB ini menyebabkan berbagai sektor seperti perkantoran, perhotelan, berbagai acara seperti pesta pernikahan dan pariwisata harus diberhentikan total. Menurut Mare *et al.* (2022), pandemi *Covid-19*

mengakibatkan banyak acara seremonial kultural seperti pernikahan atau orang meninggal menjadi tidak dapat berjalan pada umumnya. Hal ini mengakibatkan petani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri mengalami penurunan drastis dalam menjual bunga Gerbera hingga tidak dapat terjual dari bulan Maret 2020 – Juni 2021.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi *Covid-19* di P4S Mitra Veteran Mandiri.
2. Rata-rata volume produksi sebelum pandemi adalah sebesar 10.859 ikat/tahun dan saat pandemi adalah sebesar 12.819 ikat/tahun.
3. Rata-rata volume penjualan sebelum pandemi adalah sebesar

- 9.046 ikat/tahun dan saat pandemi adalah sebesar 4.562 ikat/tahun.
4. Rata-rata biaya produksi sebelum pandemi adalah Rp. 50.059.936 dan saat pandemi adalah Rp. 30.286.173.
 5. Rata-rata penerimaan sebelum pandemi adalah Rp. 141.107.445 dan saat pandemi adalah Rp. 39.822.765.
 6. Rata-rata pendapatan sebelum pandemi adalah Rp. 99.171.509 dan saat pandemi adalah Rp. 10.564.577.
- B. Saran**
- Saran yang dapat diberikan penulis bagi petani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri yaitu supaya pendapatan yang diperoleh lebih stabil dan tidak minus, petani dapat mengurangi volume produksi usahatani bunga Gerbera sehingga biaya produksi tidak menutupi biaya pendapatan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agustin, M., M. L. Lande., Zulkifli., T. T. Handayani. 2019. Pengaruh asam giberelat (GA_3) dan kalium nitrat (KNO_3) serta interaksinya terhadap senescence bunga Gerbera potong putih (Gerbera jamesonii). *J. Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*. 5(2): 42 – 46.
- Ambarwati, N., E. Lestari., dan M. T. Sundari. 2017. Analisis pendapatan pedagang tanaman hias pada daerah sentra dan non-sentra di Kecamatan Tawangmangu. *J. Sustainable Agriculture*, 32(2): 84 – 94
- Andrianingsih, V. dan D. N. L. Asih. 2021. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Palongan. *J. Cemara*, 18(2): 52 – 59.
- Ardella, K. B. 2020. Risiko kesehatan akibat perubahan pola makan dan tingkat aktivitas fisik selama pandemi *Covid-19*. *J. Medika Utama*. 2(1): 292 – 297.
- Bakari, Y. 2019. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah: Studi kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3): 265 – 277.
- Djandon, J. P. J., I. A. R. P. Pudja., dan N. L. Yulianti. 2022. Memperpanjang masa kesegaran bunga Gerbera potong (Gerbera jamesonii) dengan pemanfaatan gula dan cuka dapur (asam asetat) sebagai larutan peraga (teknik holding). *J. Biosistem dan Teknik Pertanian*. 10(1): 114 – 123.
- Gracia, S. dan E. D. Martauli. 2021. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. *J. Ilmiah Manajemen*, 18(2): 120 – 135

- Hanifah, H., B. M. Setiawan., E. Prasetyo. 2017. Analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tembakau di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(1): 54–62.
- Hidayah, N., I. Windani., dan U. Hasanah. 2019. Analisis biaya dan produksi simplisia temulawak (*Curcumae rhizoma*) di Desa Semagung Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *J. Riset Agribisnis dan Peternakan*. 4(2): 1–10.
- Ibrahim, R., A. Halid., dan V. Boekoesoe. 2021. Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *J. Agronesia*, 5(3): 176–181.
- Juansah, L., A. Charina., R. A. B. Kusumo., P. Pardian. 2019. Proses program desa pertanian organik (studi kasus pada Kelompok Tani Sarinah Organik, Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *J. Ilmiah Mahasiswa*. 6(1): 198–208.
- Karmini. 2020. *Dasar-Dasar Agribisnis*. Mulawarman University Press: Samarinda.
- Lifia, Y. O. dan R. Hariance. 2018. Bauran pemasaran bunga Gerbera (*Gerbera jamesonii*) di kelompok tani boemi nursery Jawa Barat. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*. 1(1): 38–43.
- Mare, M. L. S., K. Budiraharjo., dan A. Setiadi. 2022. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap usahatani krisan potong di Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, Yogyakarta. *J. Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(2): 135–150.
- Nurmala, L., Soetoro., dan Z. Noormansyah. 2016. Analisis biaya, pendapatan dan r/c usahatani kubis (*brassica oleraceal*) (studi kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *J. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2): 97–102.
- Rachman, M. I. 2013. Pengaruh volume penjualan bunga dan harga jual bunga terhadap pendapatan pedagang bunga di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Promosi dan Pemasaran Hortikultura (P3H) Pasar Bunga Rawa Belong Jakarta Barat. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.

- Rangkuti, S., Fajri., dan Safrida. 2018. Pengaruh penggunaan pupuk hayati cair terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *J. Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3(1): 155–166
- Rindengan, K. V. T., B. Moku., J. Tumiwa. 2021. Kehidupan sosial ekonomi petani bunga pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *J. Ilmiah Society*. 1(1): 1–14.
- Sari, D. K., D. Haryono., dan N. Rosanti. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *J. Ilmu Ilmu Agribisnis*. 2(1): 64–70.
- Setyanti, A. M. 2016. Analisis produksi dan efisiensi usahatani bunga potong (studi pada Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *J. Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1): 1–23.
- Sinaga, R. dan M. R. Purba. 2020. Pengaruh pandemi Virus Corona (*Covid-19*) terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di pasar tradisional “pajak pagi pasar v” padang bulan. *J. Regionomiv*, 2(2): 37–48.
- Wiguna, I. M. A. 2021. Dampak Coronavirus Disease (*Covid-19*) terhadap penjualan Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) pada pedagang bunga tradisional di Denpasar. *Journal of Sustainable Dryland & Agriculture*. 14(: 102 – 112.
- Yasa, I. N. A. dan Hadayani. 2017. Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *J. Agrotekbis*, 5(1): 111 – 118.
- Zaeni, N. S. A., R. A. B. Kusumo., N. Syamsiah dan H. Hapsari. 2022. Strategi bertahan hidup rumah tangga petani bunga potong pada saat pandemi *Covid-19*. *J. Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2): 710 – 724.